

**PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, *GROWTH*,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN  
ASET BIOLOGIS DENGAN KOSENTRASI KEPEMILIKAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di  
BEI Periode 2018-2022)**

(Skripsi)

Oleh: ITA

UTAMI



**FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF BIOLOGICAL ASSETS INTENSITY, GROWTH, AND PROFITABILITY ON BIOLOGICAL ASSETS DISCLOSURE WITH OWNERSHIP CONCENTRATION AS A MODERATING VARIABLE (Study on Agricultural Companies Listed on the IDX for the 2018-2022)***

***By***

**Ita Utami**

*This study aims to analyze the effect of biological assets intensity, growth, and profitability on the extent of biological assets disclosure with ownership concentration as a moderating variable. The research method is quantitative. The population of this study is agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022 with a total sample of 70 samples selected using purposive sampling. Data analysis techniques used multiple regression analysis and moderating regression analysis with interaction test approach. The results of this study indicate that biological assets intensity has a positive effect on biological assets disclosure. Growth and profitability have no effect on biological assets disclosure. Then, ownership concentration strengthens the relationship between profitability and biological assets disclosure. And ownership concentration weakens the relationship between biological assets intensity and growth on biological assets disclosure.*

*Keyword: Biological assets intensity, growth, profitability, biological assets disclosure, ownership concentration.*

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, *GROWTH*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS DENGAN KOSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

**Oleh**

**Ita Utami**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset biologis, growth, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan aset biologis dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. Metode penelitian adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan total sampel 70 sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan uji interaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Growth dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Kemudian konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Serta konsentrasi kepemilikan memperlemah hubungan antara intensitas aset biologis dan growth terhadap pengungkapan aset biologis.

Kata Kunci: Intensitas aset biologis, *growth*, profitabilitas, pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan.

**PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, *GROWTH*, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS  
DENGAN KOSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2018-2022)**

**Oleh:**

**ITA UTAMI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS ASET BIOLOGIS, *GROWTH*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS DENGAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Nama Mahasiswa : ITA UTAMI

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031048

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.

Nip. 198811242015042004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

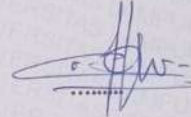
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19751026 200212 2002

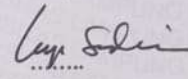
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.



Penguji Kedua : Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S., Ak. ....



Dekan Fakultas-Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Januari 2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ita Utami

NPM : 1811031048

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh intensitas aset biologis, growth, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat kesehruman atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Januari 2024

Yang menyatakan



Ita Utami

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Talang baru, OKU Selatan pada tanggal 30 Juli 2000 dengan nama lengkap Ita Utami. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Sundari. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Talang Baru, OKU Selatan pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Tumijajar pada tahun 2012-2015, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Tumijajar pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti beberapa kegiatan. Pada periode 2020 penulis menjabat sebagai Sekertaris Departemen BUM di UKM ROIS FEB Unila. Kemudian pada tahun 2021 penulis menjabat sebagai sekertaris HRD FoSSEI Sumatera Bagian Selatan. Selanjutnya pada tahun 2021 juga penulis mengikuti kegiatan Kampus Mengajar dari Kemendikbud.



## **MOTTO**

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri."

**(Ar-Ra'du: 11)**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan."

**(Al Insyirah: 5-6)**

"Teruslah melangkah, Jika lelah Istirahatlah sebentar, setelah itu lanjutlah  
melangkah karena pasti ada jalan menuju finish"

**(Ita Utami)**

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirabbilamin*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

**Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:**

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Mulyono dan Ibunda Sundari** yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

**Kakakku tersayang Rahmad Kus Manto dan Keluarga Kecilnya, Serta Adikku terkasih Mulyawati** yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan** yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan “Pengaruh intensitas aset biologis, growth, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.,Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.,Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Sundari. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani proses dan memberikan semua dukungan kepada penulis sehingga penulis berada pada titik sekarang ini. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta menjadi anak yang berbakti.
10. Teristimewa Kakakku tercinta Rahmad Kus manto, Hani Arlina serta keponakanku tersayang Aila Syifa Anira. Terimakasih karena dulu sudah memaksa serta menyakinkan bahwa ini langkah yang tepat serta terbaik. Terimakasih atas semua dukungan baik finansial maupun moral, semoga ketulusan dibalas oleh Allah dengan Sebaik-baiknya.
11. Teristimewa Adikku tersayang, Mulyawati. Terima kasih karena terus memberikan dukungan, doa serta selalu ada di setiap proses kehidupan ini baik senang maupun sedih. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
12. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Vina Kursilawati, Siska Susianti Zebua, dan Nabella Ariantika yang telah kebersamaan penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan, terimakasih selalu ada serta mewarnai hari-hari perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian,

dimanapun kalian berada nantinya. Semoga kita silaturahmi ini selalu terjaga selamanya.

13. Sahabat-sahabatku Sedari SMA Reni dan Yani. Terimakasih sudah mendengarkan semua keluh kesahku selama ini, serta terus memberikan doa baik dan dukungan untuk penulis.
14. Seluruh teman-teman Tadika Mesra, dan Akuntansi 2018 yang telah membantu dan mendukung selama proses perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan teruslah berjuang sampai kita sukses nanti.
15. Teman-temanku, Tarisa, siska maharani, albert, mirtha, luisa, fera, sarah, citra dan seluruh teman-teman yang tidak bias disebutkan satu persatu, terimakasih sudah kebersamai penulis dalam berdiskusi, berbagi cerita dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati atas semua bantuan yang telah diberikan dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan. Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua (amin)
17. *Last but not least*, Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah memilih untuk bangkit dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai, Terimakasih untuk kerjasamanya yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata Penulis mengucapkan “Terima Kasih”  
wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 26 Januari 2024

Penulis,

Ita Utami

## Daftar Isi

	Halaman
Daftar Isi.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	6
2.1.2 Aset Biologis.....	7
2.1.3 Intensitas Aset Biologis.....	13
2.1.4 <i>Growth</i> .....	13
2.1.5 Profitabilitas.....	14
2.1.6 Konsentrasi Kepemilikan.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Penelitian.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	21
2.4.2 Pengaruh <i>Growth</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	22
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.2 Populasi Dan Sampel.....	25
3.3. Operasionalisasi Variabel.....	26
3.3.1. Variabel Independen.....	26
3.3.2. Variabel Dependen.....	28
3.3.3. Variabel Moderasi.....	28
3.4. Metode Analisis Data.....	29
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	29

3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.3 Analisis regresi .....	31
3.4.4. Uji Hipotesis .....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2 Statistik Deskriptif .....	36
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.3.1 Uji Normalitas .....	39
4.3.2 Uji Multikoleniaritas.....	41
4.3.3 Uji Heteroskedestisitas .....	42
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	43
4.4 Uji Hipotesis .....	44
4.4.1 Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ).....	44
4.4.2 Uji Kelayakan Model.....	45
4.4.3 Uji T (Uji Parsial) .....	46
4.5 Pembahasan .....	47
4.5.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap PAB .....	47
4.5.2 Pengaruh <i>Growth</i> Terhadap Pengungkapan Aset Biologis .....	49
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis .....	50
4.5.4 Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap PAB Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi.....	50
4.5.5 Pengaruh <i>Growth</i> Terhadap PAB Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi .....	52
4.5.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap PAB Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 keterbatasan penelitian.....	55
5.3 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Item Pengungkapan Aset Biologis .....	11
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu .....	15
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian .....	26
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Agrikultur .....	35
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi <i>Cochrane orcutt</i> .....	44
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determin model 1 dan model 2 .....	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Silmultan) .....	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	20
Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....	40
Gambar 4. 2 Normal <i>Probabilily Plot</i> .....	41
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor agrikultur yakni bidang ekonomi yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan dan kehutanan. Menurut informasi yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) hingga bulan Februari 2022, sektor agrikultur menyerap tenaga kerja sebesar 29,9 persen dari 135,6 juta penduduk bekerja. Selain itu, meskipun sektor lain mengalami penurunan, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian meningkat sebesar 16,24% pada kuartal II 2020 (KBPPSDM, 2020).

Sektor agrikultur mempunyai aset unik yaitu aset biologis. Aset ini terdiri dari tanaman serta hewan yang mengalami perubahan sehingga menyebabkan jumlah dan mutunya berubah (Lestari et al., 2023). Perubahan inilah yang menyebabkan perusahaan memberikan informasi tidak objektif terhadap asetnya dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Melihat hal ini, *International Accounting Standard Board (IASB)* mengeluarkan IAS 41: *Agriculture* untuk menyeragamkan pengungkapan dan perlakuan akuntansi terkait kegiatan agrikultur.

*International Accounting Standard (IAS) 41: Agrikultur* dibuat pada tahun 2000 oleh IASB dengan tujuan memberikan panduan untuk akuntansi dan pengungkapan agrikultur. IAS 41 merupakan suatu aturan yang membahas perihal pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan aset biologis. Namun, pelaksanaan standar ini menuai banyak perdebatan karena dianggap tidak memenuhi standar sektor pertanian. Akibatnya, pada tahun 2014 IAS 41 melakukan perubahan dengan mengeluarkan tanaman produktif dari batasannya.

Pada awalnya, di Indonesia pencatatan aset biologis mengacu pada PSAK 14 mengenai persediaan serta PSAK 16 mengenai aset tetap, memandang aset biologis sebagai entitas yang stagnan dan tetap. Kemudian pada tahun 2015 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengambil penuh IAS 41: *agriculture* serta mengesahkannya PSAK 69:Agrikultur yang berlaku pada 1 Januari 2018.

Standar tersebut mensyaratkan pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar, bukan biaya historis. Hal ini dinilai lebih relevan karena dapat mewakili proses pertumbuhan dan perubahan nilai aset biologis (Lestari et al., 2019). Sementara jika menggunakan biaya historis, nilai aset biologis yang disajikan menjadi tidak akurat dan cenderung diremehkan. Nilai wajar aset biologis sendiri didapatkan dari kapitalisasi seluruh pengeluaran yang terkait langsung dengan proses transformasi biologis (Sakinatunnisak & Budiwinarto, 2020). Dalam laporan keuangan, aset biologis dapat diakui baik sebagai aset lancar atau aset tidak lancar, tergantung sifat dan tujuan perolehannya.

Karakteristik khusus aset biologis menuntut perusahaan menyajikan laporan keuangan yang dilengkapi dengan pengungkapan informasi yang memadai terkait aset tersebut. Pengungkapan aset biologis ini penting dilakukan sebagai bentuk konfirmasi nilai wajar yang sesuai dengan kontribusi sebenarnya dari aset biologis dalam menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Dengan pengungkapan yang relevan serta akurat, nilai aset biologis dapat terepresentasi dengan baik sesuai dengan potensi manfaat ekonominya di masa depan (Kusumadewi, 2018). Oleh karena itu, pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan merupakan perkara yang amat urgent untuk diperhatikan oleh perusahaan. Pengungkapan yang relevan dan andal terkait aset biologis akan meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan dengan kualitas tinggi ini pada akhirnya akan memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam mencerna informasi yang disajikan serta membandingkannya dengan perusahaan sejenis atau periode sebelumnya. Dengan demikian, pengambilan keputusan ekonomi terkait perusahaan tersebut menjadi lebih tepat dan akurat. Meskipun PSAK 69 sudah mengatur tentang pengungkapan wajib dan sukarela,

tetapi perusahaan masih berhati-hati dalam melakukan pengungkapan karena berhubungan dengan kondisi perusahaan dimasa lalu maupun dimasa depan. Oleh sebab itu, diduga banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis diantaranya yakni; intensitas aset biologis, *growth*, jenis kantor akuntan publik, tingkat internasionalisasi, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan (Nur'aini et al., 2022). Penelitian ini menggunakan intensitas aset biologis, *growth*, dan profitabilitas serta konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen.

Pertama, Intensitas aset biologis menrepresentasikan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset biologisnya serta memberikan gambaran kas masa depan ketika aset tersebut terjual (Gonçalves & Lopes, 2014). Pengungkapan dalam laporan keuangan cenderung terjadi jika nilai aset perusahaan tinggi (Putri & Siregar, 2019). Penelitian (Goncalves & lopes, 2014), serta (Hayati dan Serly, 2020) menyatakan intensitas aset biologis signifikan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan aset biologisnya. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian (Mirović et al., 2019) di perusahaan agrikultur berdasarkan *International Accounting Standar (IAS) 41 Agriculture*, serta Scarvino, et al (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan aset biologis tidak dipengaruhi oleh intensitas aset biologis.

Kedua, Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah perubahan naik ataupun turunnya nilai keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Alfiani & Rahmawati, 2019). *Stakeholder* juga menggunakan *growth* sebagai bahan evaluasi investasi. Perusahaan yang memiliki potential *growth* akan cenderung diminati oleh Investor. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan pengungkapan aset biologis lebih luas. Penelitian Goncalves & Lopes (2014) serta Hayati dan Serly (2020) menyatakan pengungkapan aset biologis meningkat seiring peningkatan pertumbuhan bisnis. Hasil ini berbeda dengan penelitian Alfiani dan Rahmawati (2019) serta Istutik dan Navisha (2021) yang menyatakan *growth* mempengaruhi secara negative pengungkapan aset biologis.

Ketiga, Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada titik tertentu. Perusahaan dengan keuntungan signifikan artinya

mempunyai sumber uang yang besar sehingga memotivasi manajemen dalam mengungkapkan lebih banyak informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mirovie, *et al* (2019) serta Sakinatunnisak dan Budiwinarto (2020) menyatakan pengungkapan aset biologis dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Zufriya, *et al* (2020) dan Nur'aini, *et al* (2022) menyatakan bahwa pengungkapan aset biologis tidak terpengaruh secara signifikan oleh profitabilitas.

Terakhir, konsentrasi kepemilikan dapat berdampak dalam mempengaruhi luasnya pengungkapan. Hal ini terjadi, apabila saham terbanyak suatu perusahaan dimiliki oleh institusi atau perorangan maka dianggap kepemilikannya terkonsentrasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2019) Serta Azzahra (2020) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati, *et al* (2018) yang menunjukkan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Nur'aini *et al.*, 2022) yang meneliti pengaruh intensitas aset biologis, *growth*, profitabilitas dan tingkat internasionalisasi terhadap pengungkapan aset biologis sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69. Pada penelitian ini, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis setelah penerapan PSAK 69 serta menambahkan konsentersasi kepemilikan sebagai variabel moderasi. Konsentrasi kepemilikan dipilih sebagai variabel moderasi karena kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki kontrol lebih terhadap perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul:

**“Pengaruh Intensitas Aset Biologis, *Growth*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Dengan Kosentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
2. Apakah *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan dapat memoderasi intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis?
5. Apakah konsentrasi kepemilikan dapat memoderasi *growth* terhadap pengungkapan aset biologis?
6. Apakah konsentrasi kepemilikan dapat memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas aset biologis pada perusahaan agrikultur.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *growth* pada perusahaan agrikultur.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan yang memoderasi Intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
5. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan yang memoderasi *growth* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.
6. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan yang memoderasi profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh intensitas aset biologis, *growth*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktisi

a. Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh intensitas aset biologis, *growth*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang mendukung perusahaan dalam mengelola pengungkapan aset biologisnya

c. Investor

Penelitian ini Dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan kepada investor terkait pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 1. *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* merupakan individu maupun kelompok yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan. *Stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah stakeholder yang memiliki hubungan signifikan dengan perusahaan, seperti karyawan, pemegang saham, kreditor, dan konsumen. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah *stakeholder* yang memiliki hubungan kurang signifikan dengan perusahaan, seperti pemerintah, lingkungan, dan masyarakat. Teori *stakeholder* dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1983. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari semua *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan aktivitas perusahaan (Damayanti, 2020).

*Stakeholder* mempunyai kepentingan dan peran yang berbeda-beda dalam organisasi/perusahaan, tetapi dukungan semua *stakeholder* penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, *stakeholder* berhak mendapatkan informasi dan perkembangan perusahaan secara jelas dan rinci (Joulanda, 2021). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan akan berupaya menyanggupi desakan *stakeholder* melalui investasi sosial sebagai upaya guna menjangkau target vital dan keuangan yang berorientasi pada masa depan. Peningkatan nilai perusahaan serta meminimalisir kerugian yang akan didapat oleh *stakeholder* merupakan tujuan utama dari teori *stakeholder* (Duwu et al., 2018).



Perusahaan harus membuat pengungkapan dalam laporan tahunannya agar informasinya mudah dipahami dan tidak salah ditafsirkan. Luasnya pengungkapan akan membuat nilai jual perusahaan lebih tinggi sehingga lebih menarik dimata investor serta mudah mendapatkan Pendanaan dari kreditor (Hayati & Serly, 2020).

## **2. Aset Biologis**

Aset biologis adalah aset berupa hewan atau tanaman hidup (IAS 41). Aset ini istimewa karena menjalani transformasi melalui pertumbuhan, degenerasi, maupun prokreasi yang menghasilkan perubahan baik kualitas maupun kuantitas. Produk agrikultur merupakan hasil dari perubahan aset biologis. Aktifitas untuk menghasilkan produk agrikultur mencakup aktivitas perternakan, perikanan, kehutanan, tanaman semusim atau tahunan. Aktivitas agrikultur yang beranekaragam memiliki karakteristik umum yaitu:

### **a. Kemampuan Bertransformasi**

Perubahan ini menyebabkan aset biologis berubah baik secara kuantitas maupun kualitas melalui proses pertumbuhan alami.

### **b. Pengelolaan Transformasi**

Manajemen berupaya mendukung dan mengoptimalkan proses perubahan dengan memperbaiki serta menjaga keadaan aset biologis agar berproses sesuai harapan.

### **c. Pengukuran Hasil Transformasi**

Pengukuran kualitas meliputi keunggulan genetik, kematangan, kadar nutrisi dan serat. Sedangkan kuantitas berdasarkan keturunan, berat, ukuran fisik, dan jumlah tunas. Hal ini diperlukan agar fungsi pengelolaan transformasi dapat dilakukan secara maksimal.

## **2. Klasifikasi Aset Biologis**

PSAK 69 mengelompokkan aset biologis menjadi tiga, yaitu ;

### **1. Spesifikasi**

a. Aset Biologis Menghasilkan (*Mature*), aset siap untuk dipanen.

- b. Aset Biologis Belum Menghasilkan (*Immature*), aset masih dalam masa awal atau pembenihan.
2. Hasil Produksi
    - 1) Aset Biologis *Consumable*. Aset yang hanya sekali menghasilkan produk agrikultur untuk dijual atau dikonsumsi, seperti daging sapi.
    - 2) Aset Pembawa (*Productive*). Aset yang menghasilkan produk agrikultur secara berkelanjutan. Contohnya ternak sapi perah yang menghasilkan susu.
  3. Masa Manfaat
    - 1) Jangka Pendek. Menghasilkan produk agrikultur kurang dari satu tahun. Contohnya kacang tanah, sorgum, ikan.
    - 2) Jangka Panjang. Menghasilkan lebih dari satu tahun serta berkelanjutan. Contohnya kopi, jeruk, kelapa sawit.

### **3. Pengakuan Aset Biologis**

PSAK 69 (2018) mengakui aset biologis apabila memenuhi beberapa kualifikasi, yaitu;

1. Perusahaan harus memiliki pengendalian atas aset biologis tersebut, misalnya dibuktikan dengan kepemilikan legal, sertifikasi, atau pendanaan akuisisi.
2. Kemungkinan besar aset biologis akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa depan.
3. Nilai wajar aset biologis atau biayanya mampu dihitung andal menggunakan data pasar yang relevan atau estimasi teknik penilaian tertentu.

### **4. Pengukuran Aset Biologis**

Pengukuran aset biologis tidak sama dengan aset lainnya sehingga membutuhkan metode khusus agar mendapatkan nilai wajar, yakni:

1. Aset biologis dinilai pada nilai wajar saat pengakuan awal dan akhir pelaporan. Apabila nilai wajar andal tidak dapat digunakan, maka aset biologis dapat dinilai berdasarkan pengurangan beban perolehan dengan jumlah akumulasi depresiasi serta penurunan nilai.
2. Nilai wajar untuk aset biologis yang sudah dipanen dihitung dengan mengurangi beban selama menjual saat titik panen.

3. Pengelompokan aset biologis digunakan untuk menghitung nilai wajar aset. Contohnya berdasar pada mutu atau umur maupun lainnya yang selaras harga pasar.
4. Dengan menggunakan nilai wajar, kontrak untuk menjual produk agrikultur (aset biologis) tidak selalu sesuai. Hal ini disebabkan nilai wajar cuma menunjukkan keadaan terkini pasar. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan *onerous contract*.
5. Industri agrikultur terkadang tak mempertimbangkan arus kas dari aktivitas, fiskal, regenerasi pasca panen komoditas biologis.
6. Dalam kondisi tertentu, biaya perolehan mendekati nilai wajar, apabila:
  - a. Perubahan aset biologis terjadi dari awal biaya timbul, misalnya benih tanaman baru dibeli serta ditanam sebelum akhir periode pelaporan.
  - b. Perubahan biologis yang tidak diantisipasi dapat menjadi biaya material. Contohnya, biaya awal siklus perkembangan perkebunan pinus berusia 30 tahun.
7. Aset biologis biasanya berhubungan dengan tanah secara fisik, sehingga mungkin tidak ada pasar terpisah untuk aset yang berada di bawah tanah. Sebaliknya, pasar aktif mungkin ada untuk aset campuran, yakni aset belum digunakan. Perusahaan dapat menentukan nilai wajar aset biologis dengan menggunakan data aset gabungan.

## **5. Pengungkapan Aset Biologis**

Perusahaan perlu melaksanakan pengungkapan aset biologis, sebagai berikut;

1. Pada awal aset biologis dan komoditas agrikultur diakui, perusahaan mengungkapkan margin gabungan selama periode berjalan. Setelah mengurangi biaya penjualan, perusahaan juga mengungkapkan perubahan nilai wajar. Meskipun perusahaan dapat melakukan pengungkapan naratif atau kuantitatif, lebih baik jika mereka melakukannya secara kuantitatif untuk setiap jenis aset biologis.
2. Organisasi mengungkap keberadaan, kepemilikan, serta liabilitas sumber daya biologis yang terbatas dan dijamin.
3. Perusahaan memberikan penjelasan mengenai pengembangan serta pembelian komoditas biologis.

4. Perusahaan menjelaskan mengenai kebijakan dalam mengelola risiko keuangan.
5. Perusahaan mengeluarkan perbaikan mengenai transformasi total aset biologis yang tercatat sejak awal sampai akhir rentang waktu tersebut.
6. Apabila perusahaan menilai aset biologis dengan mengurangi beban akuisisi dan akumulasi depresiasi serta akumulasi kehilangan nilai, maka perusahaan:
  - a. Memberikan penjelasan mengenai aset biologisnya.
  - b. Memberikan penjelasan tidak dapat diukurnya nilai wajar secara andal.
  - c. Memberikan perkiraan serta metode depresiasi yang dipakai.
  - d. Mengungkapkan mengenai usia manfaat atau biaya depresiasi yang dipakai.
  - e. Mengungkapkan total tercantum kotor dan akumulasi depresiasi (dikombinasikan dengan kerugian nilai) selama masa pencatatan.
7. Apabila sepanjang tahun beroperasi, perusahaan mencatat aset biologis berdasarkan harga perolehan dikurangi total depresiasi dan penurunan nilai. Perusahaan wajib melakukan pengungkapan tambahan saat terjadi pelepasan aset biologis. Pengungkapan tambahan tersebut mencakup:
  - a. Kerugian akibat penyusutan nilai.
  - b. Pemulihan akibat penyusutan nilai.
  - c. Depresiasi yang timbul akibat hal tersebut.
8. Apabila kemudian organisasi mencatat aset biologis berdasarkan nilai wajar andal, maka perusahaan mengadakan pengungkapan sebagai berikut:
  - a. Menjelaskan jenis aset biologis yang dimilikinya.
  - b. Memberikan penjelasan mengenai faktor penyebabnya.
  - c. Imbas yang terjadi dari pergantian tersebut.

Sesuai dengan PSAK 69 (2018) terdapat beberapa pengungkapan aset biologis yang sudah dijelaskan diatas. Dibawah ini secara singkat disajikan tabel daftar item pengungkapan aset biologis antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Item Pengungkapan Aset Biologis

No	Paragraf	Item Pengungkapan
		<i>Mandatory Items:</i>
		Keuntungan atau Kerugian yang timbul selama periode:
1	26	Pengakuan awal aset biologis
2	26	Pengakuan awal hasil agrikultur
3	26	Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual
4	30	Gambaran dari setiap kelompok aset biologis
5	31	Penjelasan paragraph
6	32	Penjelasan pengungkapan paragraph
7	33	Penjelasan aktivitas Perusahaan dengan masing-masing kelompok aset biologis
		Penjelasan tahapan pengukuran non keuangan:
8	46	Aset yang tersedia di akhir periode
9	46	Hasil agrikultur selama periode tersebut
10	51	Asumsi dan metode yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari masing-masing produk agrikultur pada titik panen dan setiap kelompok aset biologis
11	51	Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur yang dipanen pada periode tersebut
12	49	Informasi terkait aset biologis yang dibatasi atau dijamin
13	49	Komitmen dalam pembangunan atau akuisisi aset biologis
14	49	Strategi manajemen terkait risiko keuangan aset biologis
15	46	Penyesuaian terkait perubahan jumlah tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode
16	50	Rekonsiliasi yang meliputi desegregasi
	54	Pengungkapan tambahan ketika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
	54	Entitas mengukur dan mengungkapkan aset biologis berdasarkan biaya yang mereka tetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai
17	54	Gambaran aset biologis
18	54	Penjelasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
19	54	Perkiraan tingkat ketidaksesuaian nilai wajar
20	54	Metode penyusutan yang digunakan
21	54	Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
22	54	Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
23	55	Pengakuan keuntungan atau kerugian penjualan aset biologis
24	55	Kerugian penurunan nilai terkait penghentian
25	55	Reversal rugi penurunan nilai terkait penghentian
26	55	Penyusutan terkait penghentian

No	Paragraf	Item Pengungkapan
	56	Pengungkapan entitas terkait – Nilai wajar aset biologis yang sebelumnya diukur pada biaya yang ditetapkan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan menjadi andal terukur selama periode berjalan
27	56	Gambaran aset biologis
28	56	Penjelasan mengapa nilai wajar telah terukur secara andal
29	56	Pengaruh perubahan tersebut
	57	Pengungkapan entitas terkait hibah pemerintah
30	57	Hibah pemerintah
31	57	Pengakuan terkait sifat dan tingkat hibah pemerintah dalam laporan keuangan
32	57	Kondisi yang terpenuhi dan kontijensi lainnya yang melekat pada hibah pemerintah
33	57	Penurunan yang signifikan pada tingkat hibah pemerintah
		<i>Non-Mandatory but Recommended Items:</i>
		Gambaran perhitungan setiap kelompok aset biologis yang membedakannya dengan:
34	43	<i>Consumable and bearer asset</i>
35	43	Aset dewasa dan belum dewasa
36	40	Jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mempengaruhi laba atau rugi karena perubahan fisik dan perubahan harga
37	NA	Informasi ini disampaikan oleh aset biologis
38	NA	Informasi mengenai penilaian efek
39	NA	Informasi lebih lanjut
40	NA	Asumsi harga masa depan dan biaya, serta mengungkapkan analisis sensitivitas dengan beberapa parameter

Sumber: PSAK 69 Agrikultur dalam (Zufriya et al., 2020)

## 6. Pengukuran pengungkapan aset biologis

Pengukuran pengungkapan aset biologis memakai *indeks wallace*. Indeks tersebut dikembangkan oleh Wallace (1991) guna menilai tingkat pengungkapan aset biologis perusahaan melalui identifikasi poin-poin yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan. *Indeks wallace* digunakan karena memberikan pemahaman yang jelas tentang tingkat pengungkapan aset biologis yang dilaksanakan oleh perusahaan. *Indeks wallace* juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat pengungkapan aset biologis antar perusahaan atau antar periode waktu dalam satu perusahaan.

### **3. Intensitas Aset Biologis**

Intensitas aset biologis merupakan gambaran potensi kas yang didapatkan perusahaan dari penjualan aset biologisnya (Duwu et al., 2018). Aset biologis yang profitabel sanggup menciptakan komoditas agrikultur bernilai ekonomis. Penjualan produk tersebut akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan agrikultur. Dengan demikian, intensitas aset biologis mencerminkan potensi produktivitas dan kontribusi ekonomi yang diharapkan dari aset biologis sehingga kinerja keuangan perusahaan dimasa depan meningkat. Intensitas aset biologis dihitung dengan membandingkan aset biologis perusahaan dengan keseluruhan asetnya.

### **4. Growth**

Pertumbuhan perusahaan ialah rasio yang menunjukkan persentase perubahan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan ini juga dapat ditunjukkan sebagai perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan, baik meningkat atau menurun (Cindy & Madya, 2018). Pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam meninggikan ukurannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pendapatan yang besar condong lebih dipikirkan oleh penanam modal guna mempercayakan dananya.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik akan meluaskan keterbukaan kinerjanya dengan menaati aturan pengungkapan yang ditentukan pihak regulator. Dengan mengungkapkan informasi secara transparan, maka akan meningkatkan reputasi perusahaan (Deviyanti, 2019). Pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam sektor pertanian, pertumbuhan aset yang digunakan dalam operasi perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Perusahaan akan melaporkan pertumbuhan aset biologis dalam laporan tahunan guna memberitahukan informasi kepada pihak yang membutuhkan (Alfiani & Rahmawati, 2019).

*Growth* mampu dihitung menggunakan banyak rasio keuangan, seperti perubahan penjualan atau pendapatan tahunan, perubahan laba bersih tahunan, dan perubahan total aset tahunan. Penelitian ini menggunakan indikator perubahan total aset tahunan untuk mengukur *growth* karena aset adalah salah satu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menambahkan nilai bagi stakeholders dan memperluas skalanya. Oleh karena itu, perubahan dalam aset tahunan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan berkembang dan menambah nilai bagi *stakeholders*. Penggunaan rasio ini sebagai indikator pertumbuhan membantu untuk memahami tingkat kinerja perusahaan dan bagaimana hal ini mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

## **5. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemahiran perusahaan dalam menciptakan margin. Profitabilitas juga mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas membantu mengevaluasi seberapa sukses manajemen dalam meraih laba (Duwu et al., 2018). Oleh karena itu, profitabilitas menjadi fokus utama para penanam modal. Perusahaan dengan tingkat keuntungan (profitabilitas) besar biasanya mempunyai basis keuangan (seperti kas, aset lancar) dalam jumlah besar sehingga memotivasi manajer untuk memaparkan informasi tambahan secara sukarela di luar yang diwajibkan dalam laporan keuangan (Afiyanti, 2020).

Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa metode seperti pengembalian ekuitas, laba sebelum pajak, dan tingkat pengembalian aset (Irwhantoko, 2016). Penelitian ini mengukur profitabilitas memakai rasio tingkat pengembalian aset (ROA) dengan cara membagi margin sesudah pajak dengan keseluruhan nilai asetnya. ROA dipilih karena rasio ini sanggup mengukur keterampilan perusahaan guna menghasilkan keuntungan serta efektifitas dalam mengelola aset. Dengan menggunakan ROA, profitabilitas dapat dianalisis secara komprehensif.

## **6. Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan mencerminkan pengukuran penyebaran wewenang dalam pengambilan keputusan (Duwu et al., 2018). Terdapat dua jenis



kepemilikan, yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan yang tersebar. Kepemilikan terkonsentrasi adalah suatu keadaan di mana hak suara terbanyak dimiliki individu atau institusi. Sedangkan kepemilikan yang tersebar adalah keadaan di mana hak suara dibagikan secara merata di antara banyak pemegang saham (Riski et al., 2019).

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang kontrol atas bisnis perusahaan. Kepemilikan yang terkonsentrasi mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan merupakan pengukuran atas kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan aset biologis telah beberapa kali dilakukan sebelumnya, antara lain:

**Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 4. <i>Biological Asset Intensity</i> 5. Ukuran Perusahaan 6. Pertumbuhan Perusahaan 7. Konsentrasi Kepemilikan 8. Jenis KAP Variabel Dependen: – Pengungkapan Aset Biologis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan konsentrasi kepemilikan manajerial dan jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
	Periode 2014-2017). <i>Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia</i> , Vol.3(2):163-178.		
2	Duwu dkk. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). <i>Jurnal Akuntansi &amp; Keuangan Daerah</i> , Vol 13(2):56–75.	Variabel Independen: – <i>Biological Assets Intensity</i> – Ukuran Perusahaan – Konsentrasi Kepemilikan – Jenis KAP – Profitabilitas Variabel Dependen: – <i>Biological Asset Disclosure</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>biological asset disclosure</i> . Sedangkan konsentrasi kepemilikan, jenis KAP dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>biological asset disclosure</i> .
3	Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapanaset Biologis (Studi Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018). <i>Jurnal Eksplorasi Akuntansi</i> , Vol.2(2):2638-2658.	Variabel Independen: – <i>Biological Assets Intensity</i> – <i>Growth</i> – <i>Leverage</i> – Tingkat Internasiona Variabel Dependen: – Pengungkapan Aset Biologis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> dan <i>growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan <i>leverage</i> , dan tingkat internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.
4	Nur'aini, Sriyunianti, F., & Andriani, W.	Independen: – Intensitas Aset	Hasil penelitian ini, sebelum PSAK 69 efektif berlaku,

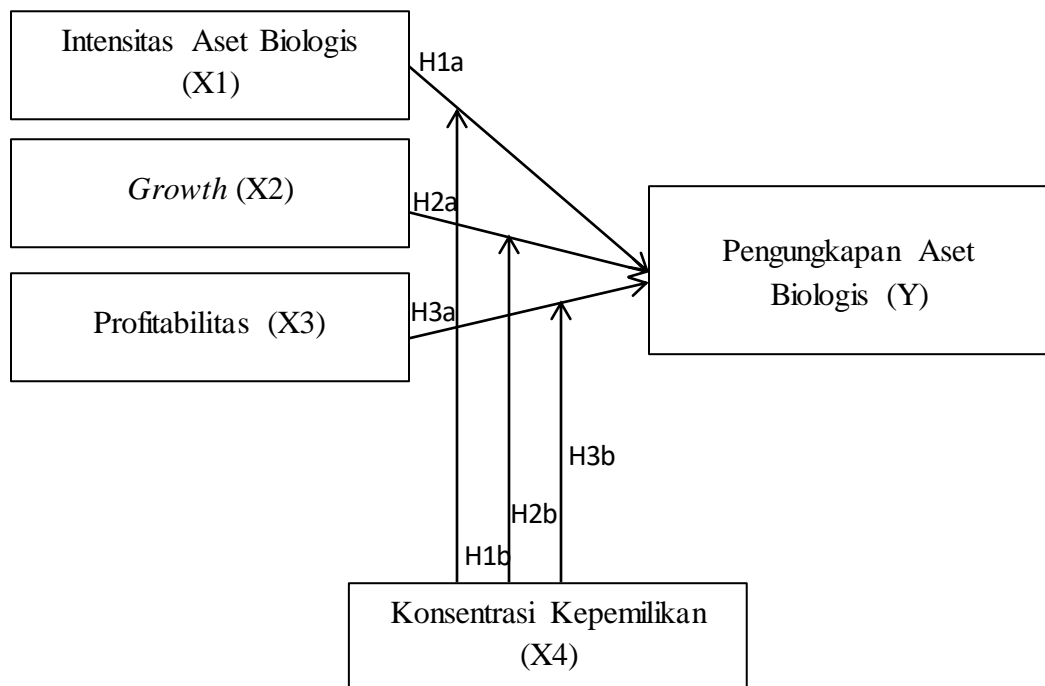
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
	(2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020. <i>Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi indonesia</i> , 1(1), 109-115.	Biologis – Pertumbuhan Perusahaan – <i>Profitabilitas</i> – Tingkat Internasiona Variabel Dependen: – Pengungkapan Aset Biologis	variabel tingkat internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun variabel intensitas aset biologis, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan setelah PSAK 69 efektif berlaku ditemukan hasil yang berbeda yaitu, Intensitas aset biologis dan tingkat internasionalisasi terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. serta variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
5	Owen , M., & Radianto, W. E. (2022, Juli). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Komite Audit dan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar di BEI. <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> , 11(1), 551-557	Variabel Independen: 9. Intensitas Aset Biologis 10. Ukuran Perusahaan 11. Ukuran Komite Audit 12. Keahlian Komite Audit Variabel Dependen: Pengungkapan Aset Biologis	Hasil penelitian menunjukkan Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.
6	Putri, M. O., & Siregar, Y. N. (2019).	Variabel Independen:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
	Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. <i>Jurnal Akuntansi &amp; Keuangan</i> , Vol 10(2):44-70.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Biological Asset Intensity</i></li> <li>– Ukuran Perusahaan</li> <li>– Kepemilikan Manajerial</li> <li>– Jenis KAP</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Pengungkapan Aset Biologis</li> </ul>	<i>biological asset intensity</i> dan jenis KAP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
7	Sa'diyah dkk. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). <i>Progress Conference</i> , vol 2(1), 291-304.	Variabel Independen: c. biological asset intensity d. ukuran perusahaan e. tingkat internasionalisasi Variabel Dependen: – pengungkapan aset biologis perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>biological asset intensity</i> dan tingkat internasionalisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa <i>biological asset intensity</i> , ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.
8	Goncalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific Determinants of Agricultur Financial Reporting. <i>Procedi-Social and Behavioral Sciences</i> , 470-481.	Variabel Independen: – <i>Biological Asset Intensity</i> – Konsentrasi Kepemilikan – Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan variabel intensitas aset biologis, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Sedangkan jenis KAP dan aktivitas

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>– Jenis KAP</li> <li>– Aktivitas internasional</li> </ul> Variabel dependen: pengungkapan aset biologis.	internasional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.
9	Mirovie, V., Milenkovic, N., Jaksic, D., Mijic, K., Andrasic, J., & Kalas, B. (2019). Quality of Biological Assets Disclosures of Agricultural Companies According to International Accounting Regulation. <i>Custos e @gronegocio online</i> , 15(4), 43-58.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Ukuran perusahaan</li> <li>– Intensitas aset biologis</li> <li>– profitabilitas</li> <li>– likuiditas</li> <li>– leverage</li> <li>– aktivitas internasional</li> <li>– status listing</li> </ul> Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>– pengungkapan aset biologis</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas internasional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan/pengungkapan aset biologis. Sedangkan Ukuran perusahaan, intensitas aset biologis, leverage, dan status listing tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan/pengungkapan aset biologis.
10	Souza, P. V., & Almeida, S. R. (2017, Juni). Fatores Relacionados Ao Nivel De Disclosure Das Companhias Brasileiras De Capital Aberto Listadas Na BM&FBOVESPA. <i>Revista Universo Contabil</i> , 13(2), 166-186.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Ukuran Perusahaan</li> <li>– Internasionalisasi</li> <li>– Leverage</li> <li>– Kontrol Pemegang Saham</li> <li>– Profitabilitas</li> <li>– Jenis KAP</li> <li>– Tingkat Tata Kelola</li> <li>– Sektor</li> <li>– Investor Kelembagaan</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tingkat Pengungkapan</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan Internasionalisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, kontrol pemegang saham, jenis KAP, tingkat tata kelola, sektor, leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan perusahaan.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan rancangan penguraian masalah yang telah diformulasikan sebelumnya. Kerangka pemikiran menjelaskan mengenai pengaruh langsung dari tingkat aset biologis, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan. Selain itu, konsentrasi kepemilikan dimasukkan sebagai variabel moderasi yang dapat menguatkan ataupun melemahkan pengaruh tingkat aset biologis, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan aset biologis.



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset

#### Biologis

Intensitas aset biologis menggambarkan perbandingan pendanaan perusahaan terhadap aset biologis. Variabel ini memberikan gambaran bayangan kas masa depan saat aset tersebut terjual. Intensitas aset biologis tinggi akan memikat atensi penanam modal. Oleh karena itu, Manajemen perusahaan akan berusaha menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor dengan pengungkapan aset biologis yang lebih banyak (Alfiani & Rahmawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan Selahudin, *et al* (2018), Yurniwati, *et al* (2018), Duwu (2018) dan Putri & Siregar (2019) *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Alfiani & Rahmawati (2019), Zufriya, *et al* (2020) dan Scarvino, *et al* (2021) yang meneliti pada perusahaan agrikultur di Indonesia menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Intensitas aset biologis yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan terhadap aset biologis yang baik. Aset biologis sendiri ialah aset penting dari bisnis pertanian sehingga menjadi hal yang diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka daripada itu, peningkatan intensitas aset biologis memotivasi manajemen mengadakan pengungkapan informasi lebih rinci terkait aset biologis nya. Pengungkapan aset biologis yang luas akan meningkatkan transparansi laporan keuangan serta menggoda penanam modal guna menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga tingginya intensitas aset biologis akan meningkatkan pengungkapan aset biologis.

**H1a** : Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham suatu perusahaan berarti pemegang saham mayoritas akan memiliki insentif yang lebih kuat untuk melakukan pengawasan dan meminta transparansi informasi terkait pengelolaan aset biologis

perusahaan. Pemegang saham terkonsentrasi ingin manajemen mengelola dan memanfaatkan aset biologis, yang merupakan aset utama perusahaan agrikultur, secara optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pada perusahaan dengan proporsi aset biologis yang signifikan, tekanan dari pemegang saham mayoritas untuk pengungkapan aset biologis yang lebih besar akan semakin kuat. Dengan demikian, tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan memperkuat pengaruh positif intensitas aset biologis terhadap luas pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan.

**H1b:** Konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis.

#### **2.4.2 Pengaruh *Growth* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk berkembang. Perusahaan yang berkembang pesat mendapatkan mayoritas atensi investor. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat *growth* besar akan lebih luas mengungkapkan informasi terkait keuangan dan non keuangannya agar stakeholder menangkap setiap informasi dari aktivitas organisasi yang dapat berpengaruh terhadap kedudukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Serly (2020) mengatakan bahwa perusahaan yang berkembang pesat akan melakukan pengungkapan lebih banyak untuk mengurangi pengeluaran politik perusahaan. Tetapi, hasil berbeda ditunjukkan oleh Nur'aini, *et al* (2022) yang meneliti pada perusahaan perkebunan yang ada di Indonesia bahwa perusahaan dengan *growth* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Perusahaan dengan *growth* besar sering dilihat sebagai perusahaan yang mempunyai pertumbuhan serta potensi yang baik oleh investor, analis, dan publik. Oleh sebab itu, perusahaan dengan *growth* tinggi condong ingin memperlihatkan aset biologisnya sebagai bagian dari laporan keuangan dan informasi yang dibagikan ke publik. Informasi mengenai aset biologis dapat membantu memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan kinerja keuangannya, yang dapat mempengaruhi percepatan investasi dan kepercayaan investor. Selain itu,



pengungkapan aset biologis dapat membantu memenuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat *growth* besar lebih tertarik untuk mengungkapkan aset biologisnya.

**H2a :** *Growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Konsentrasi kepemilikan yang tinggi mencerminkan kontrol pemegang saham mayoritas yang dominan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan termasuk terkait kebijakan transparansi pelaporan keuangan. Pemegang saham pengendali membutuhkan visibilitas kinerja perusahaan yang tinggi untuk memastikan investasi besar yang mereka tanamkan dikelola dengan optimal oleh manajemen guna mendukung momentum pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, semakin cepat laju pertumbuhan perusahaan (*growth*), maka tekanan pemegang saham mayoritas untuk meningkatkan keluasan pengungkapan informasi termasuk aset biologis sebagai bagian vital operasi bisnis juga semakin menguat. Pemegang saham mayoritas menuntut transparansi informasi yang komprehensif karena mereka juga turut menikmati manfaat pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui dividen dan apresiasi saham.

**H2b:** Konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara *growth* terhadap pengungkapan aset biologis.

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Profitabilitas menunjukkan hasil pengembalian dari pendanaan keuangan dan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan profitabel cenderung melakukan pengungkapan informasi keuangan dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini dilakukan karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan memiliki daya saing yang kuat di pasarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski, *et al* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019)

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan stabilitas keuangan dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai profitabilitas. Oleh sebab itu, Perusahaan yang menghasilkan banyak laba akan lebih tertarik untuk mengungkapkan aset biologis mereka. Tingkat pengungkapan aset biologis yang luas akan menaikkan transparansi dan reputasi perusahaan sehingga lebih banyak penanam modal tertarik dalam mempercayakan investasinya di perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan aset biologis dapat membantu memperkuat citra positif perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor.

**H3a:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Konsentrasi kepemilikan yang tinggi mengindikasikan proporsi kepemilikan saham besar sehingga memiliki insentif dan kemampuan yang lebih tinggi untuk mendorong transparansi dari manajemen. Pemegang saham utama memiliki kepentingan keuangan yang substansial dalam perusahaan, sehingga sangat termotivasi untuk memantau pengungkapan yang memungkinkan penilaian akurat atas investasinya terutama saat profitabilitas tinggi. Selain itu, konsentrasi kepemilikan memberi pemegang saham pengendali suara yang dominan dalam tata kelola perusahaan sehingga dapat dengan mudah mendesak dan menyetujui kebijakan transparansi. Pemegang saham pengendali besar juga cenderung lebih memahami kompleksitas operasi aset hayati dan menekankan pada pentingnya pengungkapan yang memadai. Dengan demikian, kepemilikan terkonsentrasi secara efektif menyelaraskan insentif pemegang saham dan manajemen untuk transparansi yang lebih besar terkait aset biologis, terutama saat profitabilitas meningkat.

**H3b:** Konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah, peringkat, perbandingan, atau volume dan telah diolah menjadi informasi yang siap dianalisis. Data tersebut bersumber dari *annual report* perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta didapatkan melalui media perantara (tidak langsung), seperti website Bursa Efek Indonesia dan perusahaan.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ialah semua perusahaan agrikultur dari tahun 2018 hingga 2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan Sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan menentukan kriteria/pertimbangan khusus yang wajib dipenuhi oleh sampel. Berikut ini kriteria- kriterianya:

1. Perusahaan agrikultur tercatat sebagai emiten di BEI selama periode pengamatan 2018-2022.
2. Perusahaan Agrikultur menyediakan *annual report* secara menyeluruh selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Agrikultur menyediakan *annual report* menggunakan Rupiah sebagai mata uang selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2022
4. Perusahaan agrikultur menyediakan informasi memadai dalam *annual report* terkait variabel-variabel yang dipakai.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan agrikultur tercantum sebagai emiten atau perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018-2022.	26
Perusahaan Agrikultur tidak menyediakan <i>annual report</i> secara menyeluruh selama tahun 2018-2022.	(7)
Perusahaan Agrikultur tidak menyediakan <i>annual report</i> dengan Rupiah sebagai mata uang selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022	(1)
Perusahaan agrikultur yang tidak menyediakan informasi memadai dalam <i>annual report</i> terkait variabel-variabel yang dipakai.	(4)
<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>14</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>5</b>
<b>Total Data (14x5)</b>	<b>70</b>

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau memicu perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, antara lain:

##### 1. Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis mendeskripsikan banyaknya nilai pendanaan dalam aset biologis perusahaan. Variabel ini diketahui melalui rasio antara aset biologis perusahaan dengan seluruh aset yang dimilikinya (Alfiani & Rahmawati, 2019). Rumus untuk menghitung intensitas aset biologis adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas aset biologis} = \frac{\text{aset biologis}}{\text{total aset}}$$

## 2. *Growth*

pertumbuhan perusahaan (*Growth*) adalah perubahan baik penurunan maupun peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. *Growth* diukur dengan menggunakan perubahan total aset (Hayati & Serly, 2020). Rumus menghitung *growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{total aset tahun berjalan} - \text{total aset tahun sebelumnya}}{\text{total aset tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menciptakan keuntungan atau laba. Profitabilitas dapat dinilai berdasarkan kinerja keuangan sebelumnya dan digunakan untuk memproyeksikan keuntungan yang mungkin dihasilkan di masa depan. (Nur'aini et al., 2022). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### 3.3.2. Variabel Dependen

Luas pengungkapan aset biologis digunakan sebagai variabel terikat penelitian ini. Tingkat keluasan pengungkapan dihitung dengan Indeks Wallace, yaitu metode pemberian skor berdasarkan jumlah item informasi aset biologis yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya. Nilai satu diberikan apabila item diungkapkan dan nol apabila tidak. Semakin banyak item diungkapkan, semakin tinggi total skor indeks. Skor yang tinggi mengindikasikan tingkat pengungkapan aset biologis perusahaan lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain (Gonçalves & Lopes, 2014). Rumus untuk menghitung *Indeks Wallace* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan aset biologis} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

keterangan:

n = total skor yang diperoleh

k = total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69

### 3.3.3. Variabel Moderasi.

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi sesuatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Chandrarin, 2017). Variabel moderasi yang dipakai ialah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan menunjukkan tingkat distribusi atau penyebaran hak pengambilan keputusan di antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Tingkat konsentrasi kepemilikan diukur dengan proksi sebagai berikut (Gonçalves & Lopes, 2014):

$$KK = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses menguji hasil penelitian guna memastikan bahwa ada bukti yang memadai dalam membuat kesimpulan. Aplikasi yang dipakai ialah *software* SPSS 25.

#### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah proses pengelompokan, rangkuman, dan penyajian data dengan cara yang lebih informatif. Sebagai dasar pengambilan keputusan, Data penelitian harus diringkas dengan baik.. Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif artinya menjelaskan data yang terdiri dari rata-rata, simpangan baku, varians, terbesar, terkecil, jumlah, jangkauan, dan kemiringan distribusi. Tujuan dari menggunakan deskripsi statistik adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai statistik yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi model regresi dari variabel terikat dan bebas normal (Ghozali, 2018). Sebuah model regresi yang efektif harus memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

##### 1. Analisis *Kolmogorov-Smirnov*

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilaksanakan untuk memeriksa kesesuaian penyaluran data terhadap penyaluran standar normal. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam penelitian ini. Keputusan diambil dengan kriteria berikut;

- Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05.
- Data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan kurang dari 0.05.

## 2. Analisis Grafik

Analisis grafis merupakan metode sederhana untuk menilai normalitas, yang melibatkan analisis histogram serta perbandingan antara data. Jika distribusi data tersebar sekeliling garis diagonal dan sejajar dengan garis tersebut, ataupun jika grafik histogram melihat pola tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi korelasi linier yang kuat (Ghozali, 2018). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *tolerance* dipakai guna melihat gejala multikolinearitas dengan standar ketentuan:

- Nilai VIF lebih besar dari 10 atau *tolerance* lebih kecil dari 0.10, terjadi multikolinearitas
- Nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0.10, tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi guna mengetahui apakah varian model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Keberadaan heteroskedastisitas dalam regresi dapat menyebabkan penaksir (estimator) menjadi tidak efisien meskipun tetap konsisten dan tidak bias. Cara mendeteksi heteroskedastisitas ialah dengan memeriksa pola pemencaran data pada grafik scatterplot. Dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut;

1. Apabila terdapat pola tertentu, maka teridentifikasi heteroskedastisitas.
2. Apabila pola abstrak, serta titik-titik menebar di atas dan di bawah nol, maka terbebas dari heteroskedastisitas.



#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis yang berfungsi untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi dinyatakan baik apabila terlepas dari unsur autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat adanya residual tidak terikat dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) akan dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (dU) dan nilai batal bawah (dL) dengan ketentuan:

- Jika  $0 < d < dL$ , terdapat autokorelasi positif.
- Jika  $4 - dL < d < 4$ , terdapat autokorelasi negatif.
- Jika  $dU < d < 4 - dU$ , tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.
- Jika  $dL = d = dU$  atau  $4 - dU = d = 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan atau tanpa kesimpulan.

#### 3.4.3 Analisis regresi

##### a) Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji interaksi variabel-variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan skala rasio. Penelitian ini, menggunakan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh intensitas aset biologis, *growth*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Berikut persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Aset Biologis (Indeks Wallace)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Intensitas Aset Biologis
$X_2$	: <i>Growth</i>
$X_3$	: Profitabilitas (Return on Asset)
$\varepsilon$	: Error

b) Analisis Regresi Moderating dengan Pendekatan Uji Interaksi

Uji hipotesis moderating yang disebutkan digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderating/pemoderasi terhadap hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji yang digunakan adalah uji interaksi, yaitu dengan memasukkan variabel interaksi (perkalian antara variabel bebas dan variabel moderasi) ke dalam model regresi. Jika koefisien regresi dari variabel interaksi signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi memoderasi/mempengaruhi hubungan antara X dan Y. Adapun bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Pengungkapan Aset Biologis
$X_1$	: Intensitas Aset Biologis
$X_2$	: <i>Growth</i>
$X_3$	: Profitabilitas
$X_4$	: Konsentrasi Kepemilikan
A	: Kostanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien Regresi Variabel Independen
$\beta_5 - \beta_7$	: Koefisien Regresi Interaksi
E	: <i>Error Term</i>

### 3.4.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial adalah satu uji yang dilaksanakan guna menentukan besarnya signifikan masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat secara individual/parsial (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan ttabel pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5%. Jika thitung  $>$  ttabel maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika thitung  $\leq$  ttabel maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, tingkat signifikansi uji t juga dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. dengan kriteria: jika Sig.  $<$  0.05 maka pengaruh signifikan, sedangkan jika Sig.  $\geq$  0.05 maka pengaruh tidak signifikan.

#### 2. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji statistik F pada analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat ( $Y$ ). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5%. Jika Fhitung  $>$  Ftabel maka semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika Fhitung  $\leq$  Ftabel maka variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, tingkat signifikansi uji F juga dapat dilihat berdasarkan nilai Sig. dengan kriteria: jika Sig.  $<$  0.05 maka pengaruh signifikan, sedangkan jika Sig.  $\geq$  0.05 maka pengaruh tidak signifikan.

#### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa baik variabel bebas memiliki kemampuan untuk memaparkan perubahan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1; nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat memaparkan banyak penjelasan tentang variabel

terikatnya. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas memaparkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Namun demikian, penggunaan  $R^2$  bias terhadap jumlah variabel independen. Akibatnya, sejumlah besar peneliti mengusulkan penggunaan Adjusted  $R^2$  untuk evaluasi model regresi terbaik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) serta pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas aset biologis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini karena aset biologis merupakan aset utama perusahaan agrikultur. Sehingga perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi memiliki kewajiban untuk memberikan gambaran mengenai informasi aset biologis yang akurat agar menjadi bahan monitoring serta evaluasi para pemangku kepentingan.
2. *Growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan dinilai tidak dipengaruhi oleh nilai aset biologis sehingga kenaikan *growth* tidak akan mempengaruhi pengungkapan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini terjadi karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan baik sehingga manajemen khawatir pengungkapan yang terlalu transparan akan menguntungkan pesaing.
4. Konsentrasi kepemilikan meperlemah hubungan antara intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. Ini terjadi karena aset biologis merupakan aset utama perusahaan sehingga pengungkapannya dibatasi.
5. Konsentrasi kepemilikan memperlemah hubungan antara *growth* terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini disebabkan karena pemegang saham tidak melihat aset biologis sebagai item laba perusahaan sehingga ketika *growth* naik pengungkapannya tidak di perhatikan.

6. Konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Karena perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan agar laporannya menjadi transparan dan diminati oleh stakeholder.
7. Banyak perusahaan agrikultur yang tidak mengungkapkan aset biologis sebagaimana mestinya sesuai PSAK 69 sehingga pemerintah perlu memberikan sanksi tegas terhadap perusahaan tersebut.

## **5.2 keterbatasan penelitian**

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode pengumpulan data laporan tahunan perusahaan mencakup tahun 2020 dan 2021 yang masih terdampak pandemi COVID-19 sehingga belum mencerminkan kondisi normal perusahaan.
2. Perusahaan agrikultur dalam sampel penelitian banyak yang tidak melakukan pengungkapan informasi aset biologis secara memadai dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

## **5.3 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji beda antara periode pandemi dan periode pra-pandemi untuk melihat pengaruh pandemi terhadap pengungkapan aset biologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, F. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur (Perusahaan Sektor Agrikultur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)*. Muhammasiyah Magelang.
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/7904%0Ahttp://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/7904/4834>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis ( Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economics and Business*, 4(1), 230–240. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Selemba Empat.
- Cindy, & Madya, S. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Pembiayaan Eksternal Terhadap Pengungkapan Sukarela beserta Implementasinya Terhadap Kualitas Laba. *Balance*, 1–33.
- Damayanti, V. (2020). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Biological Asset Disclosure Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)* [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Deviyanti, Z. (2019). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Kepemilikan Asing, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan

- Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 56–75.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific determinants of agricultural financial reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 470–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.891>
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis kap terhadap pengungkapan aset biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 2(2), 282–288.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, Dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.236>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*.
- Ika, S. R., Susetyo, R., Pribadi, A., Dwiwinarno, T., & Widagdo, A. K. (2022). Factors influencing biological asset disclosures in agricultural companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012074>
- Irwhantoko, B. (2016). Carbon Emissin Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 92–104.
- Istutik, & Navisha, A. (2021). Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis Perusahaan Akuntan Publik terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(2), 195–204.
- Joulanda, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Kusumadewi, A. A. (2018). *Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI periode 2017)*. Universitas Pasundan.
- Lestari, R. M. E., Kohar, A., & Prasetya, A. Y. N. (2023). the Effect of Bai, Size, Ownership, and Profitability on Disclosure of Biological Asset. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(2), 119–142. <https://doi.org/10.25105/jmat.v10i2.16469>
- Lestari, R. M. E., Zarkasyi, W., Soepardi, E. M., & Farida, I. (2019). Accounting



- for Biological Assets: Data from Indonesia and Malaysia. *International Journal Of Innovatian, Creativity And\ Change*, 6(9), 75–89.
- Mirović, V., MIlenkovic, N., Jaksie, D., Mijie, K., Andrasie, J., & Kalas, B. (2019). Quality of Biological Assets Disclosures of Agricultural Companies According to International Accounting Regulation. *Custos e @granegocio on Line*, 15(4), 43–58.
- Mujjani, S., Rianto, R., & Margiati, E. (2022). Factors Affecting Indonesian Agriculture Companie’s Disclosure of Biological Assets. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(6), 958–964. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1265>
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Rerponsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2(2), 1–11.
- Nur’aini, Sriyunianti, F., & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 ( Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020 ). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 109–115.
- Owen, M., & Radianto, W. E. D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Komite Audit dan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 551–557.
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akunmtansi & Keuangan*, 10(2), 44–70.
- Rachmawati, Y., Oktariyani, A., & Ermina. (2019). Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 pada Perusahaan Perkebunan (studi kasus PT.PP London Sumatera Indonesia, Tbk. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 130–145.
- Rezensky, R., & Lukman, H. (2023). the Role of Ownership Concentration As Moderation on Biological Asset Intensity, Company Size, and Firm Growth on Biological Asset Disclosure in Agricultural Industry in Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.24912/v1i2.45-56>
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60–71.
- Sa’diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity , Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi

Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Progress Conference*, 2(July), 291–304.

Sakinatunnisak, S. E., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis Pengaruh Biological Asset Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(2), 178–185. <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i2.4175>

Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth, Leverage, Profitabilitas dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 140–153. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.59>

Scarvino, C., Melvie Paramitha, R., & Santi, C. (2021). Implikasi Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Journal of Management and Accounting*, 4(2), 1–18.

Selahudin, N. F., Firdaus, F. N. M., MohdSukri, N. S. A., Gunasegran, S. N., & Rahim, S. F. A. (2018). Biological Assets: The Determinants of Disclosure. *Global Business and Management Research*, 10(3), 170–179.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi ( Mix Methods)*. Alfabeta.

Utami, E. R., & Prabaswara, A. (2020). The Role of Biological Asset Disclosure and Biological Asset Intensity in Influencing Firm Performance. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103163>

Wardoyo, D. U., Anggini, A. I., Rachmadani, F., Anggraini, N., & Aggatha, N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Biologis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(2).

Yurniwati, Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>

Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>

Zulaecha, H. E., Rahmania, D., & Amami, A. S. (2019). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).